

## **PERAN PARENTS TEACHERS MEETING (PTM) DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK DI TK MONTESSORI, YOGYAKARTA**

Claudia Des Intan Mujur<sup>1</sup>, Elstudy Prestiwati Ndruru<sup>2</sup>, Gregorius Ari Nugrahanta<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

<sup>1</sup>claudiadesintanmujur@gmail.com, <sup>2</sup>elstudyndruru@gmail.com,

<sup>3</sup>gregoriusari@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study is motivated by the importance of collaboration between parents and teachers in supporting the growth and development of early childhood, especially through formal communication forums such as Parents Teachers Meeting (PTM). The purpose of this study was to understand the role of PTM in supporting child growth and development in Montessori Kindergarten in Yogyakarta. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were the principal, teachers, and parents of students, while the object was the implementation of PTM and its impact on child development. Data collection techniques were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model. The results of the study showed that PTM was implemented in two forms, namely Classical PTM at the beginning of the school year to convey the school's general program, and Individual PTM which is carried out every 1-2 months to discuss the development of each child. This process allows collaboration in developing stimulation programs that are appropriate to the individual needs of children, according to Montessori principles. The active involvement of parents in PTM has a positive impact on increasing independent behavior, learning participation, and synergy between home and school. However, several challenges such as uneven parental participation and time constraints remain obstacles. This study confirms that structured and child-oriented PTM can support the holistic development of early childhood. Strategies are recommended to increase parental participation, such as the use of digital communication media and flexible scheduling.*

*Keywords: Parents Teachers Meeting, child development, Montessori kindergarten.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung proses tumbuh kembang anak usia dini, terutama melalui forum komunikasi formal seperti *Parents Teachers Meeting* (PTM). Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran PTM dalam mendukung tumbuh kembang anak di TK Montessori di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan PTM dan dampaknya

terhadap perkembangan anak. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTM dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu *Classical* PTM di awal tahun ajaran untuk menyampaikan program umum sekolah, dan *Individual* PTM yang dilakukan setiap 1–2 bulan guna membahas perkembangan masing-masing anak. Proses ini memungkinkan kolaborasi dalam menyusun program stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan individual anak, sesuai prinsip Montessori. Keterlibatan aktif orang tua dalam PTM berdampak positif terhadap peningkatan perilaku kemandirian, partisipasi belajar, serta sinergi antara rumah dan sekolah. Namun demikian, beberapa tantangan seperti partisipasi orang tua yang belum merata dan kendala waktu tetap menjadi hambatan. Penelitian ini menegaskan bahwa PTM yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan anak mampu mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Disarankan adanya strategi untuk meningkatkan partisipasi orang tua, seperti penggunaan media komunikasi digital dan penjadwalan yang fleksibel.

**Kata Kunci:** *Parents Teachers Meeting, tumbuh kembang anak, TK Montessori.*

#### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini yang mencakup individu berusia nol hingga enam tahun sering disebut sebagai periode emas atau "*golden age*" karena merupakan masa krusial bagi perkembangan mereka (Dewi, 2017). Di periode ini, perkembangan otak mereka sangat pesat, menjadikannya waktu terbaik untuk mengenalkan berbagai hal baru dan menggali potensi kecerdasan yang dimilikinya. Kesempatan ini tidak akan terulang, sehingga sangat penting untuk dimanfaatkan secara optimal karena akan sangat menentukan intelegensi permanen seorang anak.

Perkembangan anak usia dini sangat kompleks, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

(STPPA) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 mengklasifikasikan enam aspek tumbuh kembang yang signifikan bagi anak usia dini. Cakupan aspek-aspeknya meliputi nilai-nilai keagamaan dan moral, perkembangan sosial dan emosional, kemampuan fisik motorik, fungsi kognitif, penggunaan bahasa, dan ekspresi seni. Untuk setiap aspek perkembangan, ada target-target yang perlu anak capai selama proses pembelajaran.

Dalam aspek moral dan agama meliputi mengenal agama dan ibadah, aspek kognitif tentang pemecahan masalah dan berpikir logis/symbolik, aspek fisik motorik tentang motorik

halus/kasar dan keselamatan, aspek bahasa tentang memahami dan mengungkapkan bahasa (Lutfiana & Sari, 2021). Lebih lanjut Handayani & Dhamina (2021) mendukung bahwa penggunaan bahasa memiliki dua peran penting yaitu menunjukkan identitas dan mengembangkan kesadaran serta tanggung jawab sosial-emosional seseorang. Lebih dari itu, bahasa juga memungkinkan kita untuk menyelami dan memahami karya seni (Permendikbud, 2014).

Oleh karena itu, penting sekali bagi orang tua dan sekolah untuk bekerja sama dalam memberikan stimulasi pada anak. Sebagai pendidik pertama, tanggung jawab pendidikan anak-anak sepenuhnya berada di tangan orang tua. Peran orang tua sangat besar dalam pendidikan anak usia dini mengingat proses belajar anak sudah berlangsung di rumah sebelum mereka memulai sekolah di taman kanak-kanak (Bierman et al., 2017). Fase usia anak usia dini, penting untuk membentuk fondasi tumbuh kembang secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kolaborasi antara orang tua dengan sekolah bukan sekadar pelengkap, melainkan pilar utama yang menentukan keberhasilan

pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik pertama, memiliki pemahaman mendalam tentang keunikan anak, sementara sekolah berperan sebagai mitra strategis dalam memperkaya dan mengoptimalkan proses pendidikan tersebut.

Orang tua memiliki pemahaman mendalam tentang anak-anak mereka; wawasan ini sangat penting bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang relevan untuk setiap siswa (Pramudianto, 2023). Sinergi antara keduanya memungkinkan pertukaran informasi yang berharga mengenai perkembangan anak, sekaligus memastikan pendekatan mendidik yang koheren dan berkelanjutan. Untuk memaksimalkan prestasi anak, guru perlu memahami karakter, minat, dan potensi mereka guna menerapkan strategi pengajaran yang efektif (Pramudianto, 2023). Oleh karena itu, membangun jembatan komunikasi yang efektif dan mendorong partisipasi aktif orang tua adalah keniscayaan (Triana, 2024).

Namun, faktanya masih banyak orang tua yang sibuk dengan berbagai pekerjaannya yang menyebabkan

anak - anak diasuh oleh *baby sitter* atau dititipkan di tempat penitipan anak (Nirmala & Hartono, 2023), sehingga hal ini berakibat perkembangan anak menjadi terabaikan atau kurang diperhatikan secara optimal. Dalam menghadapi tantangan ini, salah satu sekolah menerapkan pendekatan yang menekankan kemandirian dan stimulasi optimal, salah satunya adalah Montessori.

Montessori adalah metode pembelajaran Montessori diperkenalkan di Italia oleh Maria Montessori pada tahun 1909. berdasarkan pengamatannya bahwa anak-anak lebih suka belajar melalui eksplorasi mandiri (Purnamasari, 2020). Metode Montessori menempatkan anak sebagai fokus utama pembelajaran, di mana peran guru adalah sebagai pembimbing dan pengamat. Metode Montessori mengutamakan kebebasan anak untuk memilih aktivitas dan menjelajahi lingkungan, dengan pengawasan orang dewasa (Yuliasutic & Supriyadi, 2022). Meskipun kurikulum Montessori mendorong kemandirian anak, peran orang tua tetaplah vital. Di sekolah

dengan kurikulum Montessori, menerapkan program *Parents Teacher Meeting* (PTM).

*Parents Teacher Meeting* (PTM) merupakan pertemuan terencana yang telah dijadwalkan antara orang tua atau wali anak dengan guru di sekolah untuk membahas kemajuan, kondisi belajar perkembangan anak, ataupun kenyamanan anak di lingkungan sekolah. Ini termasuk mengevaluasi performa akademik, mengamati perilaku sosial, serta mengidentifikasi area anak yang membutuhkan dukungan lebih lanjut.

Kunci untuk memajukan mutu pendidikan anak usia dini terletak pada terjalinnya kemitraan yang solid antara pihak sekolah dan orang tua. Pencapaian akademik siswa dapat dipahami dengan lebih baik melalui kolaborasi erat antara sekolah dan orang tua, keterampilan sosial, serta perkembangan, minat, dan tantangan yang dihadapi anak. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, dengan kolaborasi kedua pihak dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat guna dan personal untuk setiap anak. (Wachidah & Putikadyanto, 2024).

Kolaborasi ini menjadi kunci dalam memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak, memastikan bahwa lingkungan di rumah dan di sekolah saling mendukung untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua memfasilitasi pertukaran informasi yang bermanfaat, pemahaman, dan perspektif yang membantu dalam memahami kebutuhan dan potensi anak secara holistik.

Maka dari itu, penting membangun kemitraan dan meningkatkan keterlibatan aktif orang tua dalam edukasi dan tumbuh kembang anak. Hal ini dapat diwujudkan dengan penyelenggaraan secara aktif melalui kegiatan *Parent Teacher Meeting* (PTM) guna membangun jembatan komunikasi yang efektif ataupun menjadi kesempatan bagi sekolah untuk memberi pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua seputar pengasuhan anak.

Sekolah yang menerapkan kurikulum Montessori, program PTMnya sering digunakan sebagai platform untuk mengedukasi orang tua

tentang apa itu Montessori, baik dari segi filosofi maupun praktiknya menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan di kelas, dan memberikan saran tentang bagaimana peran orang tua dalam memfasilitasi kemandirian dan edukasi anak di lingkungan rumah. Hal ini bertujuan untuk membangun kolaborasi yang erat dan konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah, memastikan perkembangan anak berjalan optimal. Melalui PTM, guru dan orang tua dapat berbagi informasi, mengamati perkembangan anak, dan menyelaraskan pendekatan pendidikan di rumah dan di sekolah.

Penelitian mengenai pengoptimalan tumbuh kembang anak usia dini telah banyak dilakukan dengan pendekatan dan teknik yang beragam. Seperti kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai jajanan sehat di tingkat taman kanak-kanak secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya gizi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Kusumawardani, 2022). Selain aspek kesehatan, kerjasama antara guru dan orang tua untuk bersinergi dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan

agama adalah kunci keberhasilan mendukung perkembangan anak usia dini secara lebih menyeluruh (Mulyadi, 2018). Dari sisi lingkungan sosial keluarga, pola asuh yang melibatkan keluarga besar (*extended family*) juga mampu memberikan dukungan emosional dan sosial tambahan yang berkontribusi positif terhadap perkembangan anak secara holistik (Susyanti, 2022). Sementara itu, Pemahaman orang tua akan pentingnya stimulasi tumbuh kembang sangat berpengaruh terhadap perkembangan optimal anak usia dini (Ramadia, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan anak di masa awal, seperti edukasi gizi, penanaman nilai moral dan agama, pola asuh keluarga besar, serta tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi, sebagian besar studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek individual dalam keluarga, seperti peran orang tua secara personal atau model pengasuhan tertentu. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada peran forum komunikasi formal antara guru dan orang tua, yakni *Parents*

*Teachers Meeting* (PTM), sebagai media kolaboratif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian ini mencoba menelaah bagaimana interaksi yang terstruktur melalui PTM dapat membantu perancangan strategi stimulasi perkembangan anak yang lebih tepat, terarah, dan terintegrasi. Selain itu, studi ini juga menempatkan PTM dalam konteks pendidikan berbasis Montessori yang menekankan pada individualitas anak dan partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian sebelumnya serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan,, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan kegiatan *Parents Teachers Meeting* (PTM) di salah satu TK Montessori Yogyakarta, serta mengungkap maksud dan tujuan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Penelitian ini ingin menguraikan seberapa besar dukungan orang tua dalam

memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini lewat kegiatan PTM. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mencari tahu seberapa besar keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak melalui forum komunikasi guru-orang tua, terutama di sekolah Montessori.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Montessori di Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, dua guru kelas dan dua orang tua peserta didik, sehingga berjumlah 5 subjek penelitian.

Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Analisis data mengacu pada kerangka Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Taman Kanak-Kanak berbasis

Montessori di Yogyakarta untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan Parents Teachers Meeting (PTM) berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Kegiatan ini diimplementasikan sebagai strategi kolaboratif antara guru dan orang tua dalam rangka menciptakan kesinambungan lingkungan belajar antara rumah dan sekolah, sesuai dengan prinsip pendidikan Montessori yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dan pemahaman terhadap karakteristik unik setiap anak (Yuliasutie & Supriyadi, 2022).

PTM dilakukan dalam dua bentuk, yaitu *Classical PTM* dan *Individual PTM*. *Classical PTM* dilaksanakan secara klasikal satu kali di awal tahun ajaran dengan tujuan menyelaraskan visi antara pihak sekolah dan seluruh orang tua. Sementara itu, *Individual PTM* diselenggarakan secara berkala setiap 1–2 bulan sekali dalam bentuk pertemuan individu antara guru dan orang tua, untuk membahas perkembangan spesifik tiap anak. Dalam prosesnya, guru terlebih dahulu mencatat progres anak,

menyusun program individu berdasarkan karakteristik masing-masing anak, dan mendiskusikan rencana tersebut dengan kepala sekolah sebelum bertemu dengan orang tua. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi Montessori yang memandang bahwa setiap anak adalah individu dengan kebutuhan dan potensi yang berbeda, sehingga memerlukan fasilitasi yang disesuaikan (Pattipeiluhu, 2024).

Dalam kegiatan PTM, keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak di kelas seperti komunikasi dengan guru, pemberian kebutuhan dan stimulasi untuk anak. Pendapat ini didukung oleh Solichah (2022) yang menyatakan bahwa memberi stimulasi yang kurang optimal pada usia dini dapat menghambat perkembangan anak di kemudian hari dengan cara orang tua perlu strategi yang tepat dalam memilih metode pembelajaran dan memberikan stimulasi optimal agar potensi anak dapat berkembang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan peneliti selama periode pelaksanaan PTM, terbukti bahwa PTM adalah cara yang

efisien untuk menghubungkan komunikasi antara orang tua dan guru. Setiap sesi PTM menjadi kesempatan bagi guru untuk memaparkan perkembangan holistik anak, mencakup ranah kognitif, sosial-emosional, perilaku, dan kebiasaan anak sehari-hari. Guru juga memberikan saran kegiatan yang dapat dilakukan di rumah untuk memperkuat keterampilan yang sedang dikembangkan di sekolah. Misalnya, dalam satu kasus, guru mengamati seorang anak yang tampak mudah lelah dan tidak fokus saat belajar. Melalui Individual PTM, diketahui bahwa anak tersebut mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah hingga larut malam.

Guru kemudian menyarankan orang tua untuk mengurangi intensitas aktivitas sore hari anak. Saran tersebut diikuti oleh orang tua, dan hasilnya anak menunjukkan peningkatan energi serta perhatian saat berada di sekolah. Hasil wawancara mendalam dengan beberapa guru dan orang tua memperkuat temuan ini. Salah satu guru menyampaikan bahwa orang tua merespons sangat baik terhadap pelaksanaan PTM karena mereka

dapat mengetahui perkembangan anak secara berkala dan menyeluruh. Orang tua merasa lebih memahami kebutuhan anak dan menjadi lebih reflektif dalam menerapkan pola asuh yang selaras dengan pendekatan Montessori.

Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sekadar penyampaian informasi, PTM juga berperan sebagai forum refleksi dan pembelajaran untuk para orang tua. Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian (Irma, 2019) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam komunikasi rutin dengan guru dapat meningkatkan seberapa baik stimulasi yang diberikan kepada anak, di lingkungan belajar di sekolah maupun di lingkungan rumah. Selain itu, penelitian oleh (Susyanti, 2022) menunjukkan bahwa komunikasi yang konsisten antara guru dan orang tua merupakan salah satu kunci penting dalam mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan perkembangan anak secara tepat.

Lebih lanjut, dokumentasi hasil PTM, berupa catatan perkembangan anak, rencana program individual, serta rekomendasi guru untuk orang tua yang disesuaikan dengan kondisi

anak, menjadi bukti konkret bahwa kegiatan ini bersifat sistematis dan berdampak langsung terhadap perancangan strategi pembelajaran yang lebih personal di kelas. Hal ini menegaskan bahwa PTM bukan sekadar formalitas, tetapi bagian integral dari proses pendidikan yang reflektif dan kolaboratif. Sejalan dengan temuan (Ramadia, 2021), semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak semakin efektif pula program pendidikan personal yang diterapkan. Dengan adanya PTM, orang tua dibantu untuk memahami dan menyesuaikan pola asuh di rumah agar selaras dengan program yang diterapkan di sekolah.

Pendekatan individual ini sesuai dengan temuan dari (Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah elemen krusial untuk membangun lingkungan belajar yang selaras dan terintegrasi antara lingkungan rumah dan sekolah. Selain itu, penelitian (Yuliasutie & Supriyadi, 2022) menegaskan bahwa kualitas perkembangan anak secara menyeluruh dapat ditingkatkan

melalui penerapan prinsip Montessori yang mengedepankan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan.

Komunikasi yang terbuka dan reflektif antara guru dan orang tua juga menjadi karakteristik utama dalam pelaksanaan PTM. Sebagaimana disampaikan oleh (Kutia, 2024), dalam mencapai kolaborasi yang efektif dalam pendidikan anak usia dini penting untuk harus menyadari bahwa fokusnya bukan hanya pada akademik saja melainkan juga pada perkembangan sosial-emosional anak. Dalam konteks ini, PTM menjadi ruang strategis untuk menjembatani perbedaan persepsi, memperkuat relasi emosional antara orang tua dan sekolah, serta mendorong orang tua untuk lebih menyadari betapa vitalnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PTM di lembaga Montessori di Yogyakarta tidak hanya menjadi forum formal, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan kolaboratif yang mampu mengintegrasikan pendekatan pengasuhan di rumah dengan pendekatan pembelajaran di sekolah.

Implikasi dari kolaborasi ini terlihat dalam perubahan nyata pada perilaku dan kesejahteraan anak. Dengan demikian, PTM dapat dikategorikan sebagai praktik terbaik (*best practice*) guru dan orang tua perlu menjalin kemitraan yang berarti guna menunjang tumbuh kembang anak usia dini.

Selain itu, PTM juga berfungsi sebagai sarana untuk mendeteksi dini permasalahan perkembangan anak. Melalui dialog terbuka yang difasilitasi dalam Individual PTM, guru dapat menggali informasi latar belakang anak yang mungkin tidak terlihat selama proses pembelajaran di sekolah. Misalnya, saat guru mencurigai adanya hambatan dalam kemampuan sosial seorang anak, informasi dari orang tua dapat membantu mengklarifikasi apakah anak tersebut mengalami masalah serupa di rumah dan informasi dari orang tua mengenai kebiasaan anak di rumah membantu memperjelas diagnosis. Dari sini, guru dan orang tua dapat bersama-sama menyusun strategi pendampingan yang tepat, baik melalui penyesuaian aktivitas sekolah maupun pola interaksi di rumah. Proses ini mencerminkan

pendekatan holistik yang dianjurkan oleh Montessori, yakni memperlakukan anak sebagai pribadi seutuhnya, di mana perhatian tidak hanya diberikan pada sisi akademik, melainkan juga pada pertumbuhan sosial, emosional, dan moralnya. Dengan deteksi dini yang dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah dan rumah mampu mencegah munculnya permasalahan perkembangan yang lebih kompleks di kemudian hari (Ismail, 2020).

Dalam praktiknya, PTM juga memperkuat prinsip keterlibatan keluarga (*family engagement*) dalam pendidikan anak usia dini, yakni keterlibatan aktif dan bermakna orang tua dalam proses pendidikan anak. Partisipasi orang tua tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak, tetapi juga menciptakan sinergi antara strategi pendidikan di sekolah dan di rumah (Irma, 2019). Menurut (Epstein, 2011), keterlibatan orang tua yang aktif dan konsisten dalam pendidikan anak akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap keberhasilan anak, baik dari segi akademik maupun sosial. Keterlibatan ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan perlu difasilitasi melalui sistem komunikasi

yang terstruktur dan relasi yang setara antara guru dan orang tua. Dalam konteks penelitian ini, PTM telah terbukti menjadi bentuk fasilitasi tersebut memberikan ruang bagi orang tua untuk menjadi mitra sejajar guru dalam mendampingi anak.

Temuan penelitian ini juga menguatkan gagasan (Bronfenbrenner, 1979) sebuah konsep yang ditekankan dalam teori ekologi perkembangan anak bahwa interaksi antara sistem seperti keluarga dan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Jika kedua sistem ini berjalan secara sinergis melalui kolaborasi yang berkelanjutan seperti dalam kegiatan PTM, maka akan tercipta lingkungan yang stabil dan mendukung bagi pertumbuhan anak. Dalam konteks pendidikan Montessori, keselarasan antara rumah dan sekolah adalah esensial karena anak belajar dalam berbagai lingkungan yang saling mempengaruhi.

Dalam praktik terbaik yang diamati di sekolah ini, guru tidak hanya menyampaikan laporan perkembangan anak secara satu arah, tetapi juga mengajak orang tua

untuk turut berdiskusi, mengevaluasi, dan menetapkan langkah tindak lanjut bersama. Interaksi dua arah ini menunjukkan praktik komunikasi reflektif yang efektif, di mana baik guru maupun orang tua saling belajar dan bertumbuh dalam memahami anak. Dengan demikian, PTM bukan sekadar rutinitas administratif, tetapi telah berkembang menjadi budaya sekolah yang mendukung pendidikan berbasis relasi dan penghargaan terhadap peran masing-masing pihak.

Dari sisi dampak terhadap anak, perubahan positif tidak hanya tampak dalam aspek perilaku, tetapi juga dalam peningkatan motivasi belajar dan kestabilan emosi anak. Keterlibatan aktif orang tua di PTM seringkali berkorelasi dengan semangat belajar yang meningkat pada anak-anak. Mereka juga tampak lebih percaya diri dan nyaman dalam interaksi sosial di kelas. Kerja sama yang erat antara orang tua dan sekolah merupakan fondasi utama dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan suportif bagi anak usia dini.

Lebih lanjut, pelaksanaan PTM di sekolah ini juga mencerminkan praktik komunikasi reflektif dua arah.

Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Ini menciptakan suasana dialogis yang mendorong kedua belah pihak untuk belajar bersama demi kepentingan anak. Menurut (Cahyono & Lutfi, 2022), komunikasi yang reflektif dan saling menghargai antara guru dan orang tua merupakan karakteristik sekolah yang berhasil menerapkan budaya partisipatif dan inklusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTM dalam konteks sekolah Montessori di Yogyakarta merupakan strategi penting dalam menciptakan kesinambungan pendidikan antara rumah dan sekolah. PTM menjadi praktik kolaboratif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, tetapi juga memperkaya kualitas pembelajaran di kelas melalui informasi dan masukan yang diperoleh dari keluarga. Penelitian ini menekankan kembali betapa pentingnya merancang pendidikan anak usia dini yang tidak hanya berpusat pada anak itu sendiri, namun

turut mengikutsertakan lingkungan terdekatnya secara aktif dan terencana.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Montessori Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Parents Teachers Meeting* (PTM) dilaksanakan secara rutin melalui dua pendekatan, yaitu *Classical* PTM di awal tahun ajaran dan *Individual* PTM setiap 1–2 bulan sekali, dengan proses yang terstruktur, reflektif, dan terbuka. PTM dilakukan sebagai forum kolaboratif antara guru dan orang tua untuk menyampaikan laporan perkembangan anak secara menyeluruh, menyusun rencana pembelajaran individual, serta mendiskusikan strategi pengasuhan yang selaras antara rumah dan sekolah. Dampak dari pelaksanaan PTM ini terlihat dalam terciptanya sinergi yang kuat antara lingkungan keluarga dan sekolah, yang secara langsung mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta karakter anak usia dini. Sesuai dengan pendekatan holistik dan individual Montessori, PTM berfungsi sebagai platform refleksi kolaboratif,

bukan hanya pelaporan, sehingga memperkuat kemitraan sejajar antara guru dan orang tua.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amalia, R., & Rizal, A. (2024). *Psikologi perkembangan anak usia dini: Perspektif dan teori dalam pendidikan anak*. Jakarta: PT. Pendidikan Anak Usia Dini Press.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Bierman, K. L., Morris, P. A., & Abenavoli, R. M. (2017). Parent engagement practices improve outcomes for preschool children. *Edna Bennett Pierce Prevention Research Center, Pennsylvania State University*.
- Cahyani, A., & Kusumah, Y. S. (2021). Parent-teacher collaboration to improve early childhood education: A case study in Indonesian kindergarten. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(1), 1–10.
- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi efektivitas komunikasi dan latar belakang etnis/suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak di Raudlatul Athfal Kabupaten

- Pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Handayani, A. D., & Dhamina, S. I. (2021). Analisis kesalahan berbahasa Jawa ranah fonologis dalam media informasi daring "Setenpo". *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/103/117>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214–224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Kurnianto, A., Febrianti, G. V., & Krismanti. (2023). Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo. *Jurnal Literasiologi*, 12(4).
- Kutia, F. R., & Mutiara. (2024). Kolaborasi orang tua dan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 108–117. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1459>
- Kutia, R. (2024). Reflektifitas komunikasi orang tua-guru dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 45–58.
- Laksmi, N. M. S., Suardana, I. M., & Arifin, I. (2021). Implementasi pembelajaran dan penilaian berbasis metode Montessori (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak tutur representatif dan direktif dalam lirik lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Y. B. (2018). Peran guru dan orangtua membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 71–78.
- Nirmala, A., & Hartono, R. (2023). Keterlibatan orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Batang. *Jurnal PSIMAWA: Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, 6(1), 31–40.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Pattipeiluhu, K. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Penerbit P4I.
- Permendikbud RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan*

- Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Lampiran 1 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Pratiwi, N., & Wahyuni, D. (2023). Stimulasi anak usia dini: Konsep, teori, dan praktik dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(3), 210–220.
- Purnamasari, Y., Setyadji, V., & Ashfahani, S. (2020). Strategi pemasaran dalam membangun brand image pada Sekolah Aluna Montessori Jakarta. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 12(01), 33–41.
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan orangtua tentang stimulasi perkembangan anak berhubungan dengan tahap tumbuh kembang anak usia toddler. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.1-10>.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931-3943.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, W., & Mulyani, D. (2022). Strategi keterlibatan orang tua dalam penguatan perkembangan anak usia dini di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 89–98.
- Susanto, H., & Setiawan, B. (2022). Fase emas dalam perkembangan anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 13(1), 101–110.
- Susyanti, S., Tabroni, I., & Rabiatul, S. (2022). Pola asuh extended family terhadap tumbuh kembang anak. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 650–661. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1017>.
- Triana, I. (2024). Efektivitas guru pendamping dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil (Doctoral dissertation, UIN Sumatera Utara Medan).
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan literasi bahasa ramah anak pada anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12773>.
- Yuliasutite, K. L., & Supriyadi. (2022). Pengaruh pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 185–195.

<https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.9>

7.